



## **PRAKTEK PENYELENGGARAAN JENAZAH DI SMPN 8 TOLITOLI**

**Muhammad Senal<sup>1\*</sup>, Ni'mah Wahyuni<sup>2</sup>, Muzdhalifah M.<sup>3</sup>, Putri Isyian<sup>4</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

\*email (zainalbekhen51@gmail.com)

**Abstrak:** Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahkannya dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah. Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Akan berdosa seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu. Akan sangat di sayangkan bagi seluruh anggota kelompok muslim jika tidak ada orang dalam kelompok ini yang cukup mumpuni untuk melakukan fardhu kifayah seputar penyelenggaraan jenazah di SMP 8 TOLITOLI. Maka dari itu kami selaku mahasiswa Ekonomi Manajemen UMADA TOLITOLI melaksanakan kegiatan berupa pelatihan penyelenggaraan jenazah agar kiranya siswa-siswi bisa membantu kalangan masyarakat.

**Kata Kunci:** Penyelenggaraan, Pegurus Jenazah, Peningkatan Pengetahuan.

**Abstract:** Islam encourages its ummah to always remember death, Islam also encourages its ummah to visit sick people, comfort them and pray for them. When a person has died, one of the closest mahram and of the same sex should perform the duties that must be done for the corpse, namely bathing, shrouding, praying and burying it. Organizing the corpse, that is, from preparing it, bathing it, shrouding it, praying for it, taking it to the grave until burying it is a religious command aimed at Muslims as a community group. If the order has been carried out by some of them as it should be, then the obligation to carry out the order means that it has been paid. Such an obligation in religious terms is called fardhu kifayah. Because all acts of worship must be done with knowledge, then learning about the rules surrounding the maintenance of the dead body is also a fardhu kifayah. It will be a sin for all members of a group of Muslims if there is no person in that group who is knowledgeable enough to carry out fardhu kifayah around the funeral. It will be a pity for all the members of the Muslim group if there is no one in this group who is qualified enough to perform the fardhu kifayah around the maintenance of the corpse at SMP 8 TOLITOLI. Therefore, we, as students of Management Economics at UMADA TOLITOLI, carry out activities in the form of funeral management training so that the students can help in the community.

**Keywords:** Organization, Corpse Management, Knowledge Improvement

| Received        | Revised          | Published        |
|-----------------|------------------|------------------|
| 19 Oktober 2023 | 17 November 2023 | 20 November 2023 |

## **Pendahuluan**

Semua kehidupan memiliki ajal, atau kematian. Tidak ada yang tahu kapan atau di mana mereka akan mati, baik dengan cara yang baik maupun yang buruk. Setiap Muslim harus menyadari bahwa mereka pasti akan meninggal. Namun, ini bukan

hanya karena hubungan dengan keluarga atau orang lain yang disebut sebagai begitu, tetapi juga karena amal yang mereka lakukan selama hidup mereka. Allah SWT telah memberikan hak istimewa kepada setiap manusia, dan manusia hanya tidak menyadarinya ketika these

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka di adakan pelatihan menyelenggarakan Jenazah bagi siswa-siswi smp 8 dadakitan.

Pelatihan tersebut merupakan upaya untuk, Menjelaskan sikap seorang mukmin jika ada muslim yang baru saja meninggal dunia, Mengetahui cara-cara pemandian jenazah, Mengetahui alat-alat dan bahan dalam mengkafani jenazah dan cara mengkafani jenazah, Mengetahui cara-cara menshalati jenazah, dan Mengetahui cara memakamkan jenazah.

## **Metode**

Program pelatihan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan di aula SMPN 8 TOLITOLI Desa Dadakitan, Kecamatan Baolan, Kabupaten TOLITOLI. Waktu pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama satu hari tanggal 9 Oktober 2023. Program pelatihan penyelenggaraan jenazah ini di tujukan untuk siswa-siswi SMPN 8 Tolitoli. Keberhasilan pelatihan penyelenggaraan jenazah di lihat dari siswa/siswi yang ikut pelatihan. Pelatihan dilakukan secara terjadwal dan di latih oleh mahasiswa manajemen yang berasal dari Universitas Madako TOLITOLI yang telah terlatih sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk mengetahui lebih jelasnya materi. Target dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana kegiatan adalah: siswa di pimpin oleh mahasiswa manajemen yang berasal dari Universitas Madako TOLITOLI. Mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah; memanjdikan, mengkafani, sesuai dengan Rasullullah SAW. Luaran dalam kegiatan ini adalah:

- a. Tersusunnya modal panduan penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan Rasullullah SAW bagi siswa/siswi SMPN 8 TOLITOLI.
- b. Siswa/siswi lebih menguasai cara menghadapi musibah kematian di lingkungan

keluarganya dan masyarakat pada umumnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Madako Tolitoli melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi siswa/siswi yang ikut menikmati hasil dari pelatihan yang dilakukan. Pelatihan ini membantu menambah wawasan serta pengetahuan siswa/siswi kemudian di aplikasikan kepada orang yang berpulang/meninggal dunia di kalangan masyarakat Desa tersebut. Setelah manusia meninggal, terdapat beberapa hak yang masih di hasilkan sang mayat tersebut yang wajib di penuhi sang insan yang masih hidup. Menurut ijma' ulama hukumnya fardu kifaya yaitu apabila sebagian mereka sudah melakukannya maka gugurlah kewajiban itu atas yang lain, namun apabila seluruh meninggalkannya maka semuanya bertanggung jawab yang akan dihisab. Menyelenggarakan 4 kasus pada urusan mayar muslim, di antaranya yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan serta menguburkan.

Kewajiban menyelenggarakan jenazah merupakan suatu perintah agama yang ditunjukkan pada seluruh umat islam sebagai suatu kelompok umat. Kewajiban tersebut juga khusus untuk menyelenggarakan jenazah saudara-saudara yang meninggal dunia agar jenazah tidak terabaikan. Oleh karena itu, mahasiswa ekonomi manajemen Universitas Madako Tolitoli memberikan pelatihan penyelenggaraan jenazah dimulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkan jenazah.

### **A. Tata cara memandikan jenazah**

Ulama sepakat menyatakan bahwa hukum memandikan mayat adalah fardhu kifayah, yaitu apabila ada salah seorang yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban itu, tetapi kalau tidak ada seorang pun yang memandikannya, maka semuanya berdosa.

1. Hal-hal yang perlu dipersiapkan :
  - a. Sediakan tempat mandi.
  - b. Air bersih.
  - c. Sabun mandi.
  - d. Sarung tangan.
  - e. Sedikit kapas atau beberapa kain sobek.
2. Air kapur barus. Syarat-syarat mayat/mayit yang dimandikan:
  - a. Muslim.
  - b. ada tubuhnya walaupun sedikit.
  - c. tidak mati syahid.

- d. manusia sempurna, contohnya; mayat bayi yang dalam keguguran dan lahir dalam keadaan tidak bernyawa (mati) sudah sempurna pendengarannya, dan pada waktu lahir sempat bersuara walaupun sedikit.
  - e. ada air bersih untuk memandikannya. Jika tidak mampu mendapatkan air bersih maka tidak wajib dimandikan, cukup dengan ditayamumkan.
  - f. bila tidak memungkinkan untuk memandikannya contohnya; pada orang yang mengalami luka bakar dan uzur lain, cukup dilakukan ditayamumkan sebagai pengganti memandikan.
3. Syarat-syarat memandikan mayat/mayit
- a. Muslim, berakal dan balig.
  - b. Mempunyai niat memandikan jenazah.
  - c. Amanah/Terpercaya, yang mengetahui cara dan hokum memandikan mayat sesuai sunah yang diajarkan dan tidak menyebutkan sesuatu aib tetapi harus merahasiakan sesuatu yang dilihatnya tidak baik.
  - d. Orang yang wajib memandikan sama jenis kelaminnya.
  - e. Jika suami istri, maka suami boleh memandikan istrinya, demikian juga sebaliknya. Kecuali suami istri yang telah bercerai dengan status talak bai'in, mereka tidak bisa saling memandikan. Atau orang yang masih terkait mahramdengan mayat.
  - f. Bila yang meninggal itu anak kecil laki-laki, maka perempuan boleh memandikan jika usia anak dibawah 7 tahun. Jika yang meninggal anak perempuan, laki-laki boleh memandikan jika masih dibawah 3 tahun.
  - g. Jika seorang wanita meninggal dunia, sedangkan tidak ada lain selain lelaki yang bukan mahramnya atau bukan suaminya, atau sebaliknya, maka ia boleh ditayamumkan saja atau langsung dikuburkan.
4. Cara memandikan jenazah
- 1) Usahakan mayat dihadapkan ke arah kiblat dan pakaian mayat diganti dengankain sarung dan kain penutup tubuh mayat, termasuk muka si mayat bila perlu, disertai niat memandikan mayat. Yang lebih afdhal, mayat dimandikan dengan baju kurung, sehingga memperkecil kemungkinan terbuka aurat. Jadi letakkan jenazah membujur dengan kepala ke arah utara, kaki kearah selatan,atau sesuaikan dengan letak dan ruang yang tersedia.
  - 2) meninggikan posisi kepala dari badannya agar air tidak masuk ke rongga mulut dan hidung.
  - 3) Jika dimandikan diatas dipan, sebisa mungkin diusahakan agar posisi kepala

mayat lebih ditinggikan, sandaran punggung sedikit dimiringkan agar mempermudah mengeluarkan kotoran didalam perut si mayat/mayit.

- 4) Tekan perut jenazah agar dapat kotoran keluar. Menekan perutnya dengan pelan-pelan kecuali jenazah yang hamil dan apabila keluar kotorannya diambil dengan sobekan kain yang disediakan sampai bersih.
- 5) Niatkan memandikan jenazah.
- 6) Mayat diwudhukan.
- 7) Memulai memandikan dengan menyiramkan air ke seluruh tubuhnya dari kepala hingga ujung kaki dengan mendahulukan anggota kanan dan anggota wudhu, tiga, lima, tujuh kali atau sesuai dengan kebutuhan, yang penting ganjil.
- 8) Ketika memandikan mayat harus diperlakukan dengan lembut, termasuk dalam hal membalik, menggosok, menekan melembutkan sendi-sendi dan segala sesuatu yang dilakukan sebagai rasa pemuliaan.
- 9) Mereka yang memandikan jenazah sebaiknya orang-orang yang dapat dipercaya.
- 10) Menyiram seluruh permukaan rambut dan kulit jenazah secara merata sampai sela-sela jari dan lipatan kulit dengan air bidara atau air sabun. Disunahkan mendahulukan yang kanan.
- 11) Kemudian kepalanya diusap, jenggot dibersihkan bagi laki-laki dan rambutnya disisir. Jika ada rambut yang rontok, harus dicampur lagi ketika mengafaninya. Keramasi setiap helai rambut dan kulit kepala dengan air shampo atau air merang yang dibakar secara merata.
- 12) Basuh dan gosok wajahnya dengan air sabun atau air kembang secara merata, bersihkan lubang hidung dan telinga.
- 13) Mulut, gigi, hidung, kuku-kuku dan telinga hendaknya dibersihkan dengan jari-jari orang yang memandikan, kemudian sarung tangan hendaknya diganti lagi dengan yang bersih.
- 14) Bersihkan dan gosok dengan air sabun bagian leher, dada, tangan, perut kemudian turun ke arah mata kaki dengan mendahulukan bagian kanan kemudian bagian kiri.
- 15) Bilas dengan air.
- 16) Miringkan jenazah ke sebelah kiri, bersihkan dan gosok badan jenazah mulai dari kepala bagian belakang, leher, tangan kanan, punggung, pinggang dan kaki bagian belakang dengan air sabun.
- 17) Bilas dengan air bersih.

- 18) Miringkan jenazah ke arah kanan, kemudian membersihkan dan menggosok badan jenazah seperti point 16 kembalikan ke posisi semula (berbaring).
- 19) Membersihkan kotoran pada kuku-kuku jari tangan dan kaki, kemudian.
- 20) Bersihkan kemaluan dan daerah sekitarnya dengan air sabun, upayakan tangan tidak menyentuh kemaluan secara langsung.
- 21) Membersihkan lubang duburnya sampai benar-benar bersih.
- 22) Disabun pelan-pelan dengan waslap air sabun, kemudian diguyur air sampai bersih.
- 23) Bilas dengan air bersih, lalu air kapur barus atau air bunga yang wangi.
- 24) Penyiraman hendaknya dilakukan dengan mendahulukan yang kanan dengan cara memiringkan tubuh mayat ke sisi kiri untuk membersihkan sisi sebelah kanan, begitupun sebaliknya dengan dilakukan 3 atau 5 kali.
- 25) Wudhukan dan disertai dengan membaca doa setelah wudhu.
- 26) Akhiri pemandian.
- 27) Sesudah bersih, keringkan jenazah dengan handuk bersih atau kain pengering lainnya dengan pelan-pelan dan lembut, lepaskan kain basahan dan ganti dengan kain panjang yang kering.
- 28) Jika jenazahnya wanita, rambutnya disisir terlebih dahulu, lalu dipintal menjadi tiga.
- 29) Di sunnahkan untuk melakukan *hanut* setelah memandikan jenazah, yakni mengusap-usap tujuh anggota badan menggunakan kapur barus.

## **B. Tata cara mengkafani jenazah**

Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selebar kain. Jika mayitnya seorang perempuan sebanyak lima lembar kain dan jika mayatnya seorang laki-laki maka jumlah kain sebanyak tiga lembar kain. Kain yang digunakan berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur.

Namun jika memungkinkan, hendaknya mengkafani mayat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena itu dalam mengkafani mayat ini ikutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw., di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kafanilah mayat dengan sebaik-baiknya. Nabi Muhammad Saw. bersabda: *“Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, maka hendaklah ia mengkafaninya dengan baik”* (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud dari Jabir).

- b. Pakailah kain kafan yang berwarna putih.
- c. Kafanilah mayat laki-laki dengan tiga lapis dan mayat perempuan dengan lima lapis. Lima lapis ini terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi.
- d. Lulurlah mayat dengan semacam cendana, yaitu wangi-wangian yang biasa untuk mayat, kecuali mayat yang sedang berihramnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengkafani mayat sebagai berikut:

- 1. Jangan mengkafani mayat secara berlebihan.
  - 2. Untuk mengkafani mayat, bagi laki-laki boleh ditutup kepalanya dan bagi perempuan tidak boleh ditutup mukanya serta tidak boleh diberi wangi-wangian.
  - 3. Bagi mayat yang mati syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel di tubuhnya ketika dia meninggal, meskipun banyak darah yang menempel di kainnya. Jika ada pakaian yang terbuat dari besi atau kulit, maka hendaknya ditanggalkan.
  - 4. Biaya kain kafan yang digunakan hendaknya diambil dari pokok harta peninggalan si mayat.
- Alat-alat perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:
- a. Kain kafan kurang lebih 12 meter.
  - b. Kapas secukupnya.
  - c. Kapur barus yang telah dihaluskan.
  - d. Kayu cendana yang telah dihaluskan.
  - e. Sisir untuk menyisir rambut.
  - f. Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.
- Cara membentuk kain kafan bisa bermacam-macam. Di antara lain:
- 1. Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian:
    - a. Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm.
    - b. Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm.
    - c. Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat.

2. Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagumayit agar tidak terbuka.
    - a. Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit.
    - b. Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju.
  3. Di samping kain kafan perlu juga disiapkan kapas yang sudah dipotong- potong untuk:
    - a. Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai.
    - b. Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai.
    - c. Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur sangkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai.
    - d. Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah.
    - e. Di bagian atas kapas-kapas itu ditaburi kapur barus dan cendana yang sudah dihaluskan.
- Adapun cara mengkafani mayat dengan baik dan praktis adalah seperti berikut:
1. Letakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan ditali adalah:
    - a. bagian atas kepala
    - b. bagian bawah dagu
    - c. bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan
    - d. bagian pantat
    - e. bagian lutut
    - f. bagian betis
    - g. bagian bawah telapak kaki.
    - h. Bentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja,

sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.

- i. Taburkan pada kain kafan itu kapus barus yang sudah dihaluskan.
- j. Letakkan kain surban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.
- k. Bentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas.
- l. Bentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
- m. Bujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
- n. Lalu letakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain.
- o. Sisirlah rambut mayat tersebut ke belakang.
- p. Pasang cawat dan talikan pada bagian atas.
- q. Tutuplah lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat.
- r. Sedekapkan kedua tangan mayait dengan tangan kanan di atas tangan kirinya.
- s. Tutuplah persendian mayit dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
- t. Lipatlah kain sarung yang sudah disiapkan.
- u. Kenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
- v. Ikatkan surban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
- w. Lipatkan kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
- x. Kemudian talikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.



### C. Tata cara menshalatkan jenazah

Dalam menshalatkan jenazah, terdapat beberapa perbedaan dengan salat- salat pada umumnya karena ada rukun yang sama dan adapula yang berbeda dengan rukun salat pada umumnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan salat jenazah, yaitu:

- a. Jenazah diletakkan di arah kiblat (di depan imam apabila berjama'ah atau di depan orang yang menshalatkannya apabila sendiri). Posisi jenazah, kepalanya sebelah kanan dan kaki sebelah kiri imam.
- b. Pada jenazah laki- laki imamnya berdiri sejajar dengan kepala jenazah, sedangkan apabila jenazahnya perempuan, maka imam berdiri sejajar dengan pusar jenazah.
- c. Setelah jama'ah salat jenazah siap untuk melaksanakan salat jenazah tersebut, kemudian berniatlah di dalam hati untuk melaksanakan salat jenazah.



#### d. Tata cara menguburkan jenazah

Tata cara menguburkan jenazah antara lain adalah:

- a. Jenazah diangkat di atas tangan untuk diletakkan di dalam kubur.
- b. Jenazah dimasukkan ke dalam kubur. Disunnahkan memasukkan jenazah ke liang lahat dari arah kaki kuburan lalu diturunkan ke dalam liang kubur secara perlahan. Jika tidak memungkinkan, boleh menurunkannya dari arah kiblat.
- c. Petugas yang memasukkan jenazah ke lubang kubur hendaklah mengucapkan: "BISMILAH WA 'ALA MILLATI RASULILLAHI (Dengan menyebut Asma Allah dan berjalan di atas millah Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam)." ketika menurunkan jenazah ke lubang kubur. Demikianlah yang dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam.
- d. Tidak perlu meletakkan bantalan dari tanah ataupun batu di bawah kepalanya, sebab tidak ada dalil shahih yang menyebutkannya. Dan tidak perlu menyingkap wajahnya, kecuali bila si mayit meninggal dunia saat mengenakan kain ihram sebagaimana yang telah dijelaskan.
- e. Tidak perlu meletakkan bantalan dari tanah ataupun batu di bawah kepalanya, sebab tidak ada dalil shahih yang menyebutkannya. Dan tidak perlu menyingkap wajahnya, kecuali bila si mayit meninggal dunia saat mengenakan kain ihram sebagaimana yang telah dijelaskan.
- f. Lalu sela-sela batu bata-batu bata itu ditutup dengan tanah liat agar menghalangi

sesuatu yang masuk sekaligus untuk menguatkannya.

- g. Disunnahkan bagi para pengiring untuk menabur tiga genggam tanah ke dalam liang kubur setelah jenazah diletakkan di dalamnya. Demikianlah yang dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam. Setelah itu ditumpahkan (diuruk) tanah ke atas jenazah tersebut

## **Kesimpulan**

Dari kegiatan pengabdian pada siswa-siswa ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi dalam penyelenggaraan jenazah menjadi meningkat.
2. Keterampilan siswa0siswi dalam penyelenggaraan jenazah semakin meningkat.

## **Saran**

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada siswa-siswi ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada kecamatan atau sekolah yang lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula dan lebih luas dengan bekerjasama dan instansi terkait.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga siswa-siswi benar-benar dapat mempraktekan penyelenggaraan jenazah di desa masing-masing.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siswa/siswi SMPN 8 Tolitoli yang telah berpartisipasi hadir dalam kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah, dan terimakasih untuk Univesitas Madako Tolitoli yang memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini Serta dosen pengampuh mata kuliah Agama Islam dalam memberikan materi dan panduan untuk melaksanakan pelatihan ini sampai dengan selesai.

## **Referensi**

- A Trisnowali, 2022) P(Artikel web). Pelatihan pengurus jenazah didesa patimpa Diakses di <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/download/2108/924>
- H.A Makki, Zainal Abidin AA,H.Said Masrawan, H.Bunyamin, 2014). Pelatihan pengurusan jenazah bagi masyarakat kecamatan tanjung kabupaten Tabalong Diakses di [https://stairakha-amuntai.ac.id/90305359280021/pengabdian\\_ke\\_tanjung.pdf](https://stairakha-amuntai.ac.id/90305359280021/pengabdian_ke_tanjung.pdf)